

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental. Dalam teori perkembangan kognitif bayi Piaget, terdapat empat tahap, yang pertama adalah tahap sensorik motorik. Bayi menggunakan koordinasi keterampilan motorik (menjangkau, menyentuh) dan pengalaman sensorik (mendengar, melihat) untuk memperoleh kesadaran akan dunia pada saat ini. (chamidah, 2019)

Perkembangan anak usia dini sebagian besar terjadi di rumah. Lingkungan pendidikan awal dan utama seorang anak adalah keluarganya. Pertumbuhan seorang anak berkembang pesat secara biologis pada usia muda, namun secara sosial ia tetap terhubung erat dengan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Para ibu khususnya perlu menyadari betapa pentingnya memulai pendidikan anak sejak dini. (Sunarsih, 2020)

UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2019, statistik menunjukkan bahwa 3 juta anak, atau 27,5% dari seluruh anak balita, terkena kelainan tumbuh kembang. Penyakit-penyakit ini sebagian besar terkait dengan perkembangan kognitif. Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa 11,5% anak balita di tanah

air akan menderita kelainan tumbuh kembang pada tahun 2021 berdasarkan data nasional.

Berdasarkan temuan pemeriksaan Dinas Kesehatan Provinsi Sumut yang dilakukan pada tahun 2021, terdapat 3.657.353 anak balita dan anak usia prasekolah yang mengalami defisit tumbuh kembang, pertumbuhan dan perkembangan terdeteksi secara efektif menerima perawatan kesehatan. Dengan target 51.484 dan cakupan layanan untuk anak PAUD sebanyak 41.427 (80,5%) (Dinkes SUMUT, 2021).

Perkembangan kognitif masa balita yang stunting akan menyebabkan rendahnya kualitas individu dewasa. Kecerdasan kognitif merupakan salah satu jenis kecerdasan yang dimiliki oleh orang-orang cerdas. Anak usia dini, yaitu usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, termasuk perkembangan otak. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan otak (Soetjiningsih, 2016).

Perluasan dan pematangan seluruh proses berpikir, seperti menerima, mengingat, memecahkan masalah, mendeskripsikan, dan mempertimbangkan, dikenal dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses dimana kapasitas perhatian, ingatan, penalaran, kreativitas, dan perkembangan bahasa seseorang tumbuh. Selain perkembangan emosional dan sosial, perkembangan fisik, intelektual, kognitif, dan linguistik merupakan domain perkembangan lain yang memerlukan pertimbangan ketika menghadapi masalah perkembangan tertentu (Soetjiningsih, 2016).

Temuan penelitian Zeitlin (2020) menunjukkan bahwa generasi muda yang dirawat dengan baik akan menunjukkan tingkat perkembangan yang tinggi. Selama bulan pertama kehidupan bayi, anggota keluarga lainnya mempunyai peran tidak langsung dalam tumbuh kembang anak dengan memberikan dukungan emosional kepada ibu. Peran anggota keluarga menjadi lebih jelas terfokus pada gizi bayi dan kesehatan secara keseluruhan setelah bulan pertama. Selain itu, Dagun (2019) menegaskan bahwa peran ibu dalam menafkahi anak sama pentingnya dengan keterlibatan ayah dalam mendorong perkembangan fisik dan psikologis anak. Oleh karena itu, anak memerlukan perhatian penuh dari kedua orang tuanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh peran ibu dalam meningkatkan stimulasi kognitif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh peran ibu dalam meningkatkan stimulasi kognitif pada bayi 6- 12 bulan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh peran ibu dalam meningkatkan stimulasi kognitif pada bayi 6 - 12 bulan diPuskesmas PinarikKabupaten Padang Lawas

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua ibu dalam meningkatkan stimulasi kognitif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi stimulasi kognitif pada bayi 6 - 12 bulan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas
- c. Untuk menganalisa Pengaruh peran ibu dalam meningkatkan stimulasi kognitif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai bahan pengajaran mengenai stimulasi kognitif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2. Tempat Penelitian

Agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas terutama mengenai stimulasi kognitif pada anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dengan judul dan metode yang berbeda.